

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ERLIN MEILANDA

NPM: 1611030225

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ERLIN MEILANDA
NPM: 1611030225**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini. Untuk menghindari kesalahan dan perbedaan persepsi dalam memahami judul skripsi ini maka penulis perlu menguraikan makna istilah yang terdapat di judul skripsi ini “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah madrasah sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana madrasah dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.¹

¹Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 141.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat *non-intelektual*. Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pembelajaran karena motivasi tersebut dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sehingga peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan mempunyai energi untuk melaksanakan belajar dalam diri peserta didik tersebut dapat mendorong untuk melaksanakan kegiatan belajar dan akan mampu mencapai prestasi yang lebih baik.

3. MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah Madrasah swasta memiliki akreditasi B yang dimana madrasah ini berada di Jl. Pulau Sangiang No. 1 Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini merupakan suatu penelitian untuk membahas tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin memahami lebih dalam tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses nya pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai membuat peserta didik dapat termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

C. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan saat ini diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa.²

²UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1)

Belajar merupakan proses dimana diadakan nya kegiatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, atau kegiatan yang dilakukan bisa mempelajari suatu hal agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan dari pengalaman yang didapatkan, sehingga terjadinya perubahan perilaku. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun, asalkan proses belajar mengajar terasa nyaman dan mendukung dalam kegiatan belajar. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Menurut Mulyasa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Kegiatan pengelolaan ini meliputi beberapa kegiatan seperti kegiatan perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, inventarisasi, pengawasan, dan penghapusan.⁴

Menurut Arikunto & Yuliana Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bisa bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan teratur. Misalnya seperti: ruang kelas, gedung, meja kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran. seperti: halaman,

³Rifky Afandi, "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 (2015), h. 77-89.

⁴Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 119

jalan, taman, kebun, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut bisa menjadi sarana pendidikan.⁵

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu komponen yang terpenting dan harus terpenuhi dalam menunjang manajemen yang baik. Menurut ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindahkan, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.⁶

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana diantaranya adalah: perabot, media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan yang habis pakai dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana diantaranya adalah: lahan, satuan pendidikan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain,

⁵*Ibid.*, h. 19

⁶*Ibid.*, h. 120

tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁷

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di madrasah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran didalam kelas. Dalam hal ini menyatakan bahwa: “secara sederhana, manajemen perlengkapan madrasah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien”.⁸

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah adalah proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Semua fasilitas sarana dan prasarana di madrasah harus dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana bisa menunjang proses pembelajaran, dan digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga proses pembelajaran didalam kelas bisa berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat pula tercapai. Agar dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan.⁹

Manajemen adalah kegiatan mengatur dan mengelola sumber daya yang ada dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: ayat 286.

⁷E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 37.

⁸Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8

⁹Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
 كُنَّا مُسِيئِينَ أَوْ نَحْنُ سَاهُونَ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Tidaklah Allah akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya, bagi pahala untuk kebaikan yang telah ia kerjakan dan siksa bagi kejahatan yang ia kerjakan dan siksa bagi kejahatan yang ia lakukan”. (QS. Al-Baqarah: 286).

Dalam Q.S Al-Baqarah di atas dijelaskan bahwa manusia telah diberi kebebasan mengelola kehidupan di dunia ini dan diberi kebebasan dalam mengembangkan pendekatan sistem tersebut kedalam manajemen pendidikan.¹⁰

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam proses kelancaran kegiatan belajar mengajar, maka perlu dilakukannya kegiatan manajemen terutama sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar kondisi sarana dan prasarana selalu dalam keadaan siap saat akan digunakan dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Wakaf dari Pelayanan Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Aziz A-Sud'ud, h. 241.

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada dan memproyeksikan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan di masa depan.¹¹

2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks madrasah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan.¹²

3. Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan

Penyaluran sarana dan prasarana, khususnya buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan atau buku perpustakaan adalah salah satu sarana pendidikan yang sangat penting. Program pengadaan buku tersebut mencakup kegiatan pengadaan naskah, pencetakan, dan penyalurannya sampai ke madrasah-madrasah pengguna buku tersebut.¹³

¹¹Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. h. 7.

¹²*Ibid.*, h. 21.

¹³*Ibid.*, h. 48.

4. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga madrasah kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris madrasah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai madrasah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, komite madrasah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri madrasah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.¹⁴

5. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara (baik hasil pembelian, hibah, hadiah) pada wadah/tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana pendidikan adalah kegiatan simpan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, maupun surat-surat barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seseorang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.¹⁵

6. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar

¹⁴*Ibid.*, h. 35.

¹⁵*Ibid.*, h. 119.

semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.¹⁶

7. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di madrasah.¹⁷

8. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan

Pengawasan merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan dimadrasah. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala madrasah, pejabat departemen pendidikan, atau pejabat lain yang berwenang.¹⁸

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi ditandai dengan

¹⁶*Ibid.*, h. 89.

¹⁷*Ibid.*, h. 127.

¹⁸Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. h. 148.

munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkahlaku manusia.¹⁹

Menurut Maslow, Motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.²⁰

Motivasi merupakan dorongan agar seseorang mau melakukan sesuatu yang dapat memenuhi rasa ingin tahu. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik berusaha dengan giat untuk belajar agar pengetahuan dan wawasannya bertambah sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Motivasi yang sudah tertanam dalam diri peserta didik dapat membantu peserta didik menemukan keinginannya dalam memperoleh pengetahuan yang di harapkan. Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik bisa mengeksplorasi keinginannya untuk menemukan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya sehingga kemampuan peserta didik dapat berkembang.²¹

¹⁹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 73-74.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148-149.

²¹Nurhayani, Sudarmiatin, Sunaryanto, "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 11 November (2017), h. 1443-1449.

Tabel 1
Data Sarana dan Prasarana
Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

NO	Sarana dan Prasarana	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Ruang Kantor		
2	Ruang Guru		
3	Ruang TU		
4	Ruang Kelas		
5	Ruang Laboratorium IPA		
6	Ruang Lab Komputer		
7	Ruang Perpustakaan		
8	Lapangan Olahraga		
9	Ruang UKS		
10	Ruang BK		
11	Masjid		
12	Halaman Parkir		

Sumber: Wawancara dengan wakil kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 5 November 2019²²

Dari data pra penelitian diatas yang didapatkan dari lapangan, tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah mulai terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan penerapan sarana dan prasarana yang

²²Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Ibu Sari, Pada Hari Selasa, Tanggal 5 November 2019, Pukul 09.00-10.00

sudah di sesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah siswa yang ada di madrasah. Dan melakukan perbaikan gedung selama 4 tahun terakhir secara terus menerus dan sampai sekarang masih melakukan pembangunan gedung sampai lantai 3. Terdapat 11 ruangan kelas di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung diantaranya kelas reguler dan kelas unggulan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih menggunakan manual dalam pencatatan data sehari-hari dan menggunakan komputer untuk pencatatan data setiap bulannya. Walaupun begitu MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tetap masih memperhatikan sarana dan prasarana yang belum diterapkan di madrasah, kemudian saat ini akreditasi dari MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah B.

Masalah yang ditemukan dari data pra penelitian tersebut adalah sarana dan prasarana yang sudah ada di madrasah belum digunakan secara efektif. Sehingga sarana dan prasarana yang belum digunakan secara efektif ini bisa menurunkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Djaramah, motivasi di bagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Apabila suatu perilaku individu didorong oleh dorongan minat dan keingintahuan dari diri sendiri disebut dengan motivasi *instrinsik*. Dan apabila perilaku individu dipengaruhi oleh orang lain untuk mencapai suatu tujuan maka disebut motivasi *ekstrinsik*

seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²³

Sumber: Wawancara dengan peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 04 Desember 2019

Dari data hasil wawancara dengan peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang bisa meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar dapat dibagi menjadi 2, yaitu motivasi *instrinsik* motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, seperti halnya motivasi belajar yang merupakan faktor psikis *non-intelektual* mempunyai peranan yang khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk belajar.

Motivasi *eksternal* merupakan motivasi yang berasal dari luar individu atau seseorang yang perilakunya dipengaruhi oleh orang lain untuk mencapai tujuan. seperti halnya sarana dan prasarana juga mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Misalnya gedung sekolah dengan kondisi yang baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dan semangat untuk belajar dan dilengkapi fasilitas penunjang lainnya.

²³Habibah Sukmini Arief, Maulana, Ali Sudin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)". *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 (2016), h. 142.

Yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah: hasrat dan keinginan peserta didik untuk belajar kurang, kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti sound, LCD dan terminal yang harus dibawa dari kelas ke kelas yang menyebabkan guru hanya bisa mengajar menggunakan papan tulis dan guru sulit melakukan variasi mengajar kurangnya variasi dalam mengajar akan membuat pelajaran yang disampaikan kurang diterima dengan baik.²⁴

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi fokus penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

E. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
2. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
3. Penyaluran sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

²⁴Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Pada Hari Rabu, Tanggal 4 Desember 2019, Pukul 11.00-12.00

4. Inventaris sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
5. Penyimpanan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
6. Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
7. Penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
8. Pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

F. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ?

3. Bagaimana penyaluran sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ?
4. Bagaimana inventaris sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ?
5. Bagaimana penyimpanan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ?
6. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ?
7. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ?
8. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui penyaluran sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui inventaris sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
5. Untuk mengetahui penyimpanan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
6. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
7. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

8. Untuk mengetahui pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wawasan penulis mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman bagi pengelola manajemen sarana dan prasarana pendidikan bahwa keberhasilan sebuah madrasah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana madrasah. Terutama bagi lembaga pendidikan Islam atau madrasah dan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian ini agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang ada dimadrasah tersebut.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna apa dari suatu peristiwa yang terjadi, interaksi tingkah laku manusia di suatu situasi tertentu. penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar mampu memahami satu objek yang di teliti secara mendalam dan terperinci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula. Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung di Jl. Pulau Sangiang No. 1 Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung.

²⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 36.

3. Sumber Data

Sumber data adalah keterangan-keterangan yang diperoleh melalui suatu penelitian baik berupa benda bergerak, makhluk hidup, lokasi atau tempat. Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari suatu penelitian guna diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data di bagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:²⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data empirik yang diperoleh langsung dari responden atau informan dengan menggunakan wawancara langsung untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah: data hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka bidang kurikulum, guru, TU dan peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui data yang secara langsung di dapatkan dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah, berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan dan melalui dokumen, wawancara, observasi dan dokumentasi saat peneliti melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

²⁶Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 43.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan data yang valid di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁷ Dalam melakukan observasi penulis mengamati lingkungan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, baik dari sarana dan prasarananya dan beberapa aktivitas di madrasah. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Mengamati langsung situasi dan kondisi sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, peneliti hanya mengamati penerapan manajemen sarana dan prasarana, dengan melihat secara langsung sarana dan prasarana seperti ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang bk, lapangan olahraga, Uks, Masjid, Kantor, TU.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 310.

Dilihat dari instrumensasi penulis juga menggunakan observasi terstruktur yakni observasi ini disusun terlebih dahulu mengenai jadwal dilaksankannya observasi dengan mengantarkan surat pra penelitian terlebih dahulu kepada kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk meminta persetujuan untuk mengadakan pra penelitian, kemudian menentukan waktu untuk mengadakan pra penelitian. Selanjutnya pada pelaksanaan pra penelitian di Mts penulis telah mempersiapkan apa saja yang akan diamati, sehingga ketika melakukan penelitian telah terstruktur dengan baik dan membantu penulis dalam pengambilan data yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁸ Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan staff TU, dengan menggunakan instrumen wawancara yang sudah dipersiapkan oleh penulis sebelumnya. Dengan menggunakan teknik wawancara penulis dapat menanyakan

²⁸Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 83.

berbagai hal secara mendalam untuk ditanyakan kepada informan guna mendapatkan informasi sedalam-dalamnya dan akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan oleh penulis untuk memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, dan bukti fisik lainnya, adapun data-data yang didapat melalui teknik dokumentasi dalam mencari data-data penelitian seperti²⁹, lingkungan madrasah, sarana dan prasarana seperti ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang bk, lapangan olahraga, Uks, Masjid, Kantor, TU.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh penulis dan orang lain.

²⁹Suharsimi Aruikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 14.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.³⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan data berupa keterangan-keterangan untuk menarik kesimpulan yang memungkinkan untuk pengambilan tindakan yang di sajikan dalam bentuk teks naratif, yang tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 103.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi data dan menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data. Kegiatan ini dimaksudkan agar memberikan makna terhadap hasil analisis data yang sudah diperoleh, menjelaskan urutannya, dan mencari hubungan diantara data-data yang telah dianalisis. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.³¹

d. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh perlu untuk diverifikasi terlebih dahulu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber data yang diperoleh. Untuk melakukan triangulasi penulis menggunakan cara triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik pengumpulan data yang sama.³² Peneliti mendapatkan sumber data dengan kepala madrasah, waka bidang kurikulum, tenaga pendidik dan staff TU.

³¹*Ibid.*, h. 103.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 330.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, penyaluran, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, penghapusan, inventaris serta penataannya.¹

Secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat yang tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran. dalam pendidikan misalnya: lokasi, tempat, bangunan madrasah, lapangan madrasah. Sedangkan sarana merupakan alat yang langsung menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.²

Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium

¹Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT Prestasi Karya, 2012), h. 267.

²H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 51.

- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.³

Menurut tim Pakar Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah secara efektif dan efisien. Menurut Bafadal Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Mulyasa juga menambahkan bahwa tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.⁴

Menurut Rugaiyah manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh madrasah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Menurut Asmani manajemen sarana dan prasarana adalah manajemen sarana madrasah dan sarana bagi pembelajaran yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, peserta didik serta penataan ruang-ruangan yang dimiliki.⁵

³*Ibid.*, h. 51.

⁴Sri Melani & Hade Afriansyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Manajemen Pendidikan Islam". *Jurnal Artikel Padang*, (2019), h. 1-2.

⁵Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 120.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya, sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan sebab tanpa adanya sarana dan prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar.⁶

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Permendiknas mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah, sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi madrasah.⁷

2. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Islam

Keberadaan sarana prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, serta penataan.⁸

⁶Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 193.

⁷A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Press Indo, 2009), h. 56.

⁸Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 170-171.

Sarana dan prasarana pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan-ketentuan berikut ini:

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat, dan awet.
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam.
- c. Kreatif, *inovatif, responsif, dan variatif* sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d. Memiliki jangkauan waktu penggunaan yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan *sosio-religius* seperti mushala atau masjid.⁹

3. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, tempat berolahraga, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, tempat berkreasi, tempat bermain dan berkreasi, serta sumber belajar lain, yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana diantaranya adalah: perabot, media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan yang habis pakai dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

⁹*Ibid.*, h.171.

- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana diantaranya adalah: lahan, satuan pendidikan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁰

4. Standar Sarana dan Prasarana di MTs

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Standar sarana dan prasarana untuk MTs yang telah ditetapkan oleh pemerintah mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana. Kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus dimiliki SMP/MTs adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang laboratorium IPA
- d. Ruang pimpinan
- e. Ruang guru
- f. Ruang tata usaha
- g. Tempat beribadah
- h. Ruang konseling
- i. Ruang UKS
- j. Ruang organisasi kesiswaan
- k. Jamban
- l. Gudang
- m. Ruang sirkulasi
- n. Tempat bermain/berolahraga¹¹

¹⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 37.

¹¹U.H Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2016), h. 231-232.

Dalam Al-Qur'an ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan diterangkan pada surat An-Nahl: 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
 ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
 مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, dipohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia”. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (QS. An-Nahl 68-69).

Ayat diatas menerangkan tentang perumpamaan lebah bagi orang-orang yang berfikir bisa menjadi media atau alat berfikir untuk mengenal kekuasaan dan kebesaran Allah yang pada inti menjadi suri teladan dan dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam mendidik para sahabat, Nabi Muhammad SAW senantiasa menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non- benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.¹²

¹²Ahmad Fauzan, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan”. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Juni (2018), h. 249-276.

5. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam:

- a. Alat pelajaran
- a. Alat peraga
- b. Media pengajaran¹³

Prasarana pendidikan adalah bangunan madrasah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktek. Alat peraga adalah alat yang membantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada peserta didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret.¹⁴

6. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut tim pakar manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan

¹³Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 114.

¹⁴*Ibid.*, h. 114-115.

seksama, sehingga madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.

- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana madrasah itu harus secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.¹⁵

Menurut Mulyasa, tujuan sarana dan prasarana adalah menciptakan madrasah yang rapi, indah, bersih, sehingga menyenangkan bagi warga madrasah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.¹⁶

7. Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di madrasah. Komponen kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi:¹⁷

¹⁵Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, ed. 1 cet.1, 2015), h. 114.

¹⁶Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 26.

¹⁷Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (JakartaPT Bumi Aksara, 2008), h. 26.

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. perencanaan perlengkapan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas madrasah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Ada beberapa karakteristik esensial perencanaan pengadaan perlengkapan madrasah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan perlengkapan madrasah itu merupakan proses menetapkan dan memikirkan
- 2) Objek pikir dalam perencanaan perlengkapan madrasah adalah upaya memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan madrasah.
- 3) Tujuan perencanaan perlengkapan madrasah adalah efektivitas dan efisiensi dalam pengadaan perlengkapan madrasah.
- 4) Perencanaan perlengkapan madrasah harus memenuhi prinsip
 - a) Perencanaan perlengkapan madrasah harus betul-betul merupakan proses intelektual

¹⁸*Ibid.*, h. 27.

- b) Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi *komprehensif* mengenai masyarakat madrasah dan kemungkinan pertumbuhannya, serta prediksi populasi madrasah
 - c) Perencanaan perlengkapan madrasah harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran
 - d) Visualisasi hasil perencanaan perlengkapan madrasah jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merk, dan harganya.¹⁹
- b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks madrasah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang di inginkan.²⁰

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan

¹⁹*Ibid.*, h. 27

²⁰Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 21.

prasarana pendidikan di madrasah sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terpusat.²¹

Ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tersebut adalah melalui:

- 1) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan hibah atau bantuan
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan
- 5) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui pinjaman
- 6) Pengadaan sarana dan prasarana melalui mendaur ulang
- 7) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penukaran
- 8) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan melakukan perbaikan atau reskontruksi kembali
- 9) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui proses lelang.²²

²¹*Ibid.*, h. 22.

²²*Ibid.*, h. 21-26.

c. Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan

Penyaluran sarana dan prasarana, khususnya buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan atau buku perpustakaan adalah salah satu sarana pendidikan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dari dahulu hingga kini telah banyak mengadakan penerbitan, pembelian, dan sekaligus penyaluran buku-buku, baik buku pelajaran maupun buku perpustakaan, terutama buku-buku untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMU/SMK/MA.²³

Program pengadaan buku tersebut mencakup kegiatan pengadaan naskah, pencetakan, dan penyalurannya sampai ke madrasah-madrasah pengguna buku tersebut. Dengan tanpa mengurangi arti dan peranan pengadaan naskah dan pencetakan buku, penyaluran merupakan kegiatan yang amat menentukan, karena sampai tidaknya buku tersebut ke madrasah sasaran sangat bergantung kepada berhasilnya tidak kegiatan penyaluran.²⁴

d. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi adalah kegiatan penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang yang menjadi milik madrasah dalam daftar inventaris barang baik yang bergerak (sarana) maupun yang tidak bergerak (prasarana). Daftar barang inventaris berupa dokumen yang berisikan jenis, jumlah, dan

²³*Ibid.*, h. 47.

²⁴*Ibid.*, h. 48.

kondisi barang pada saat dilakukan inventarisasi. Tujuan dilakukannya inventarisasi adalah untuk:

- 1) Memastikan jenis, jumlah dan kondisi barang yang tersedia
- 2) Membantu manajemen madrasah dalam merencanakan pengadaan barang pada masa yang akan datang
- 3) Membantu manajemen madrasah dalam mengambil keputusan tentang penyimpanan, pemindahan barang ke tempat lain yang lebih aman, pergantian barang-barang yang sudah rusak, dan penghapusan barang-barang yang sudah tidak bisa digunakan lagi.²⁵

e. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara (baik hasil pembelian, hibah, hadiah) pada wadah/tempat yang sudah disediakan. Penyimpanan sarana pendidikan adalah kegiatan simpan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun yang rusak dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.²⁶

- 1) Tempat penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

²⁵Basilus R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 145-146.

²⁶Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, h. 119.

Aspek fisik dalam penyimpanan adalah wadah sebagai tempat penyimpanan, gudang dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Gudang pusat, yaitu gudang yang terletak pada unit biasanya digunakan untuk menyimpan barang yang akan dijadikan stok atau persediaan.
- b) Gudang penyalur, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang sementara untuk disalurkan ke unit atau satuan kerja yang membutuhkan.
- c) Gudang transit, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang sementara untuk disalurkan ke unit atau satuan kerja yang membutuhkan.
- d) Gudang khusus, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang mempunyai spesifikasi khusus seperti barang yang mudah pecah, meledak atau terbakar.
- e) Gudang pemakai, yaitu gudang yang diperlukan untuk menyimpan barang-barang yang akan dan telah digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.
- f) Gudang terbuka, adalah gudang yang tidak berdinding dan tidak beratap, tetapi berlantai dan harus dikeraskan sesuai dengan berat barang-barang yang akan disimpan.

g) Gudang tertutup, adalah gudang yang ber dinding dan beratap yang konstruksinya disesuaikan dengan fungsi gudang itu.²⁷

f. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga madrasah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel madrasah dalam kondisi siap pakai.²⁸

Adapun program perawatan *preventif* di madrasah tersebut dapat dilaksanakan dengan:

- 1) Memberikan arahan kepada tim pelaksana perawatan *preventif* dan mengkaji ulang terhadap program yang telah dilaksanakan secara teratur.
- 2) Mengupayakan pemantauan bulanan ke lokasi tempat sarana dan prasarana untuk mengevaluasi aktifitas pelaksanaannya berdasarkan jadwal yang telah dilaksanakan.²⁹

²⁷*Ibid.*, h. 119-120.

²⁸Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 127.

²⁹*Ibid.*, h. 128.

Menurut Ibrahim Bafadal, ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah yang cocok untuk perawatan mesin, yakni pemeliharaan:

- 1) Perlengkapan yang bersifat pengecekan
- 2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan
- 3) Pemeliharaan yang bersifat ringan
- 4) Perbaikan berat

Ditinjau dari waktu pemeliharaannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah yaitu,

- 1) Pemeliharaan sehari-hari seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu
- 2) Pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.³⁰

g. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana madrasah secara *definitif*, penghapusan perlengkapan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari buku daftar inventaris dengan ketentuan dan cara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan hukum yang berlaku. Kepala madrasah mempunyai hak dan kewenangan untuk melakukan kegiatan penghapusan terhadap seluruh perlengkapan pendidikan yang ada di madrasah. Kegiatan penghapusan perlengkapan didasarkan atas beberapa pertimbangan berikut:

³⁰Putri Isnaeni Kurniawati, "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2013), h. 98-108.

- 1) Kondisi barang sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.
 - 2) Apabila dilakukan perbaikan akan menelan biaya yang besar.
 - 3) Ditinjau dari segi teknis dan ekonomis kegunaan dan pemanfaatannya tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan.
 - 4) Tidak relevan lagi dengan kebutuhan masa kini.
 - 5) Penyusutan nilai barang diluar kekuasaan pengurus barang
 - 6) Barang yang tersimpan lama jika dibiarkan akan bertambah rusak dan tak terpakai lagi.
 - 7) Barang yang hilang dicuri, yang sudah terbakar, musnah sebagai akibat dari bencana alam.³¹
- h. Pertanggungjawaban/pengawasan sarana dan prasarana pendidikan

Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Hal ini terutama dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala madrasah, pejabat departemen pendidikan, atau pejabat lain yang berwenang.³²

³¹Ahmad Fauzan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Juni (2018), h. 249-276.

³²Basilus R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. h. 148.

B. Konsep Dasar Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motif*, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya suatu yang menggerakkan terjadinya suatu tindakan, atau disebut dengan niat. Pada dasarnya, perbuatan manusia dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu perbuatan yang direncanakan, yang artinya digerakan oleh suatu tujuan yang akan dicapai. Perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas artinya tidak bermotif, dan perbuatan yang berada di antara dua keadaan, yaitu direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi direncanakan.³³

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).³⁴

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. motivasi mengandung 3 elemen penting di antaranya adalah sebagai berikut:

³³Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 271.

³⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 101.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkahlaku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³⁵

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat *non-intelektual*. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang di ceramahkan, maka tidak akan memperhatikan apalagi sampai mencatat isi ceramah tersebut.³⁶

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar pada peserta didik tersebut. Motivasi memiliki pengaruh terhadap belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar

³⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 73-74.

³⁶*Ibid.*, h. 74.

memiliki peranan yang sangat penting dalam memberi gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu prestasi yang lebih baik.³⁷

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah:

a. Menggairahkan peserta didik

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus bisa menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi tertentu.³⁸

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik dimasa lalu.³⁹

³⁷Eko Putro Widoyoko, "Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Umpwr*, Vol. 1 No. 1 (2009), h. 1-16.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 168.

³⁹*Ibid.*, h. 169.

c. Memberikan insentif

Bila peserta didik mengalami keberhasilan dalam belajar guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya).⁴⁰

d. Mengarahkan perilaku peserta didik

Mengarahkan perilaku peserta didik adalah tugas guru, Disini guru dituntut untuk memberikan respons terhadap peserta didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar didalam kelas. Peserta didik yang diam yang membuat keributan harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.⁴¹

4. Motivasi *Instrinsik* dan *Ekstrinsik*

Membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik*.

a. Motivasi *instrinsik*

Motivasi *instrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi *instrinsik* apabila tujuannya *inheren* dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk

⁴⁰ *Ibid.*, h. 169-170.

⁴¹ *Ibid.*, h. 170.

menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran. Bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah tau sebagainya.⁴²

Dalam aktivitas belajar, motivasi *instrinsik* sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi *instrinsik* sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa yang akan datang. Seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruhnya atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.⁴³

b. Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Oleh karena itu, motivasi *ekstrinsik* juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam nya ada aktivitas belajar dan dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan

⁴²*Ibid.*, h. 150.

⁴³*Ibid.*, h. 150.

dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁴

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di madrasah. Salah satu persyaratan membuat madrasah adalah pemilikan gedung madrasah yang di dalamnya ada ruangan kelas, ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman madrasah yang memadai.⁴⁵

Suatu madrasah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah peserta didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan madrasah yang tidak boleh untuk di abaikan. Lengkapnya tidak buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu madrasah. Perpustakaan madrasah adalah laboratorium ilmu. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih termotivasi.⁴⁶

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh madrasah. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di madrasah agar guru sewaktu-waktu dapat

⁴⁴*Ibid.*, h. 151.

⁴⁵*Ibid.*, h. 175.

⁴⁶*Ibid.*, h. 175-183.

menggunakan nya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran dikelas. Lengkap tidak nya fasilitas yang ada di madrasah membuka peluang untuk guru lebih kreatif dalam mengajar. Dari hasil uraian diatas tentu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di madrasah. Peserta didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila suatu madrasah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik. Masalah yang peserta didik hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar peserta didik tentu akan lebih baik.⁴⁷

5. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif⁴⁸

⁴⁷*Ibid.*, h. 184-185.

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap motivasi mempunyai hubungan erat dengan suatu tujuan, karena motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Menurut Tabrani Rusyab fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.⁴⁹

Agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dapat terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien suatu lembaga harus memiliki guru yang memenuhi standar-standar yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan berkompeten dibidangnya agar terciptanya kinerja guru yang bermutu.⁵⁰

7. Bentuk-Bentuk Motivasi di Madrasah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di madrasah:

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.

⁴⁹Tabrani Ruyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 123.

⁵⁰Eti Hadiati, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini". *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 70.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, atas suatu keberhasilan atau penghargaan atas perbuatan yang dilakukan oleh seorang peserta didik terhadap belajarnya.

c. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok.⁵¹

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

e. Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jikalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini

⁵¹Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 92-93.

adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.⁵²

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang akan diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁵³

⁵²*Ibid.*, h. 93-94.

⁵³*Ibid.*, h. 94-95.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang sebelumnya berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya sebagai berikut :

1. Abdul Haris Nasution dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Pucanglaban dan MTsN Bandung Tulungagung*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan: perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik madrasah mengadakan rapat perencanaan sarana dan prasarana madrasah, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sudah maksimal, proses inventarisasi sudah dilaksanakan sesuai aturan yang berlaku, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah sudah dilakukan dengan baik karna sesuai dengan kondisi yang ada.⁵⁴
2. Ayu Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Peserta Didik Di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura 2013/2014*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemakaian, pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Faktor-faktor pendukung

⁵⁴Abdul Haris Nasution, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Pucanglaban dan MTsN Bandung Tulungagung* (Tulungagung: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), h. 89.

manajemen sarana dan prasarana: web site di madrasah sudah di operasikan dengan baik, guru PAI sudah mahir dalam menggunakan sarana dan prasarana elektronik seperti laptop dan LCD. Faktor-faktor penghambat: kurangnya lahan untuk bermain peserta didik, banyaknya sarana dan prasarana yang sudah tua.⁵⁵

3. Iqrima Aini dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Islam Az Zahra Bandar Lampung*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan pengelolaan sarana dan prasarana di Islam Az Zahra Bandar Lampung sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tahapan-tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penyimpanan yang terorganisir.⁵⁶
4. Lisyati Khoiriyah dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia (GUPPI) Kalibalangan Lampung Utara*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencapai prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan beberapa tugas, yaitu: perencanaan kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana,

⁵⁵Ayu Wulandari, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa Di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura 2013/2014* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 8.

⁵⁶Iqrima Aini, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Islam Az Zahra Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 111.

pendistribusian, pemakaian/pemanfaatan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan.⁵⁷

5. Rifki Afandi dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan dalam pembelajaran IPS meningkat dengan diterapkan media pembelajaran permainan ular tangga, hasil belajar peserta didik meningkat dan hasil belajar peserta didik mendapat nilai dia atas KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum), dalam kegiatan proses belajar mengajar dimana anak-anak sering mengalami kebosanan, sehingga guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam mengatasi setiap permasalahan tersebut yaitu melalui media pembelajaran permainan ular tangga.⁵⁸

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses kelancaran kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu dilakukannya kegiatan manajemen sarana dan prsarana terutama dalam hal perencanaan, penyaluran, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, dan pengawasan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁵⁷Lisyati Khoiriyah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia (GUPPI) Kalibalangan Lampung Utara* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 87.

⁵⁸Rifki Afandi, *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015), h. 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifky, Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto, H.M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma exagrafika, 2007.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fauzan, Ahmad, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Juni 2018.
- Hadiati, Eti, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, *Al-Athfaal :Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 2019.
- Handu, Ghullam, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, April 2011.
- Indrawan, Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, ed. 1 cet.1, 2015.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kurniawati, Putri Isnaeni, Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 2013.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002.

- Mamang, Etta Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Matin dan Fuad, Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Megasari, Rika, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di smpn 5 Bukit Tinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, Vol. 2 No. 1, Juni 2014.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Narbuko, Chalid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurhayani, Sudarmiati, Sunaryanto, Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 11, November 2017.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Pahlevi, Reza, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 25 No. 1, 2016.
- Putro Widoyoko, Eko, Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Umpwr*, Vol. 1 No. 1 2009.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Rohman, Muhammad, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, Jakarta: PT Prestasi Karya, 2012.
- Ruyan dan Tabrani, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Saidah, U.H., *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2016.

Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Sukmini Arief, Habibah, Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL), *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1)

Werang, Basilius R., *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.